

PENERAPAN METODE SUKU KATA (SYLLABIC METHOD) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1 MIS MUHAMMADIYAH SIBATUA

Hulyatul Auliya Arisma¹, Radhlyatul Fitri², Idawati Fadollah³, Tarman A Arif⁴, Herlina⁵

Universitas Muhammadiyah Makassar

MIS Muhammadiyah Sibatua

¹haa062401@gmail.com, ²radhlyatulfitri399@gmail.com, ³idafadollah@gmail.com, ⁴tarman@unismuh.ac.id,
⁵herlina@mail.com

Abstrak

Praktek pemantapan profesi keguruan (P2K) merupakan salah satu persyaratan akademik dalam lingkungan Universitas Muhammadiyah Makassar terkhusus pada jurusan Pendidikan guru sekolah dasar, yang berorientasi pada penerapan dan sekaligus latihan untuk ilmu yang telah diperoleh. Dalam praktek pemantapan profesi keguruan ini mahasiswa melakukan sebuah penelitian Tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode suku kata terhadap siswa kelas 1 SD yang berdasarkan fakta dilapangan masih banyak siswa yang membaca mengeja. Oleh karena itu, penerapan metode suku kata ini efektif digunakan untuk siswa agar membaca dengan lancar. Metode yang digunakan penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sedangkan teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dengan alat pengumpulan data berupa lembar obserbasi yang dibagikan kepada guru dan peserta didik serta tes akhir sebagai evaluasi bagi peserta didik. Dari hasil penelusuran artikel yang terpublikasi, maka dapat disimpulkan penerapan metode suku kata berhasil diterapkan dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 1. Kelebihan dari metode suku kata ini adalah siswa dapat membaca dengan lancar tanpa harus mengeja terlebih dahulu, hal ini sangat membantu siswa terlebih pada saat pembelajaran di kelas. Sedangkan kekurangan pada metode ini adalah siswa belum lancar membaca atau kesulitan jika membaca bacaan yang ada huruf tunggal di akhir atau "ng". Agar metode suku kata ini tercapai sesuai yang diharapkan lebih baik guru memetakan kemampuan membaca awal siswa kemudian guru juga mengkomunikasikan dengan orang tua, hal ini diharapkan apa yang sudah dibelajarkan di sekolah dapat dilanjutkan di rumah guna meningkatkan pembelajaran membaca permulaan siswa.

Kata Kunci: Siswa, Metode Suku Kata, Kemampuan Membaca Permulaan

Abstract

The practice of strengthening the teaching profession (P2K) is one of the academic requirements within the University of Muhammadiyah Makassar, especially in the Department of Elementary School Teacher Education, which is oriented towards application and at the same time training for the knowledge that has been obtained. In the practice of strengthening the teaching profession, students conduct a class action research. This study aims to describe the application of the syllable method to grade 1 elementary school students based on facts in the field that there are still many students who read spelling. Therefore, the application of the syllable method is effectively used for students to read fluently. The method used in this research is descriptive with the abbreviation Classroom Action Research (PTK). While the data collection techniques and tools used were observation techniques with data collection tools in the form of observation sheets distributed to teachers and students as well as a final test as an evaluation for students. From the search results for published articles, the syllable

method can be applied successfully and can improve the learning outcomes of grade 1 students. The advantage of this syllable method is that students can read fluently without having to spell first, this really helps students especially when learning in class. While the drawbacks of this method are that students are not yet fluent in reading or have difficulty reading passages that have a single letter at the end or "ng". It is hoped that what has been taught at school can be continued at home in order to improve students' early reading learning.

Keywords: *Students, syllable method, beginning reading ability*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan pendidikan akan menghasilkan lulusan yang berkualitas pula. Oleh karena itu pendidikan di sekolah dasar diharapkan menghasilkan pembelajaran yang baik siswa. Pembelajaran di kelas maupun diluar kelas sejatinya memberi pengalaman-pengalaman belajar yang luar biasa bagi peserta didik, salah satunya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat beberapa aspek. Keterampilan berbahasa mencakup empat segi yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis (Efendi; History; 2017).

LITERATUR

A. Membaca dan Hasil Belajar

Pada proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas tentu tidak terlepas dari kemampuan berbahasa salah satunya membaca. Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif (Setiyoso, 2020). Membaca sebagai kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi juga sebagai alat untuk memperluas pengetahuan seseorang (Rusmiati; Halidjah; Tahmid Sabri; 2018) Secara lebih spesifik (Ayu; Sudarsimi; 2019) menyampaikan bahwa membaca merupakan salah satu bagian perkembangan bahasa yang membutuhkan pemahaman simbol secara verbal. Kemudian ditambahkan oleh (Herdianingsih; Pramono; Wahyuno; 2019), membaca merupakan suatu hal rumit dengan melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Jadi membaca merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki peserta didik yang melibatkan berbagai aspek kemampuan siswa. Kompetensi aspek membaca di kelas rendah SD/MI adalah siswa mampu membaca dan memahami teks pendek dengan cara membaca lancar (bersuara) dan membaca nyaring beberapa kalimat se-derhana.

Kompetensi ini diturunkan ke dalam empat buah kompetensi dasar, yakni: 1) membiasakan sikap membaca yang benar, 2) membaca nyaring, 3) membaca bersuara (lancar), 4) membacakan penggalan cerita (Halimah, 2014) Hal ini menunjukkan bahwa salah satu kompetensi Bahasa Indonesia juga diarahkan menumbuhkan budaya membaca. Siswa yang lebih banyak membaca, maka semakin meningkat pula kemampuan siswa dalam membaca (Rusmiati, 2016).

Belajar merupakan suatu pengaitan pengetahuan baru pada struktur kognitif yang sudah dimiliki si belajar. Hal ini mempunyai arti bahwa dalam proses belajar, siswa akan menghubungkan pengetahuan atau ilmu yang telah tersimpan dalam memorinya dan kemudian menghubungkan dengan pengetahuan yang baru. Dengan kata lain, belajar adalah suatu proses untuk mengubah performansi yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi- fungsi seperti skill, persepsi, emosi, proses berpikir, sehingga dapat menghasilkan perbaikan performansi (Yatim, 2009). Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Dari ketiga komponen tersebut, guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif (Sanjaya, 2011).

Hasil belajar adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani disekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester Hasil belajar siswa terkait ke dalam 3 Faktor Penilaian: Faktor Ilmu Pengetahuan (Kognitif), Faktor Sikap (Afektif) dan Faktor Keterampilan (Psikomotorik). Hasil belajar yang baik harus memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Akan tetapi seringkali hasil belajar tersebut tidak tercapai. Hasil belajar yang cenderung rendah ini disebabkan oleh faktor faktor internal maupun eksternal. Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor internal meliputi jasmani, psikologis dan kelelahan sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada strategi pembelajaran guru.

Dalam (Sahrani, 2022) mengatakan bahwa definisi dari Hasil belajar merupakan proses dalam diri setiap individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk memperoleh suatu perubahan dalam perilakunya. Perubahan itu didapatkan dari usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu

yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman. Hasil belajar berupa kemampuan yang diperoleh oleh seseorang setelah melalui kegiatan belajar. Untuk mengetahui apakah hasil berupa kemampuan yang diperoleh oleh seseorang setelah melalui kegiatan belajar. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan dapat diketahui melalui evaluasi yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dan dapat diketahui melalui evaluasi.

B. Media Pembelajaran

Media pembelajaran atau disebut dengan alat pengajaran, yang berfungsi sebagai alat untuk membantu guru dalam memperlancar jalannya pengajaran, sehingga dapat memperjelas pemahaman peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari. Alat tersebut merupakan cara untuk menyajikan suatu materi pelajaran melalui peragaan. Media pembelajaran merupakan suatu alat yang dipergunakan dalam proses penyampaian pengajaran kepada peserta didik untuk membantu dalam mempermudah, memperlancar jalannya pengajaran sehingga materi dapat dipahami oleh peserta didik.

Media berasal dari bahasa Latin dengan bentuk jamak medium yang berarti perantara, maksudnya segala sesuatu yang membawa pesan dari suatu sumber untuk disampaikan kepada penerima pesan. Menurut Arsyad dalam Tara Oviani (2019) secara etimologi, media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti “tengah”, perantara atau pengantar. Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pemikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga kegiatan proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif dan efisien. Media sebagai sumber belajar yang dipilih merupakan alat dan cara yang digunakan guru dalam memfasilitasi, mempermudah proses belajar peserta didik, serta membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi peserta didik (Oviani, 2019).

Di dalam proses pembelajaran, guru perlu menciptakan proses pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar siswa yang berakibat pada peningkatan hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dengan memilih media

pembelajaran yang tepat dan sesuai. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa adalah media gambar.

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang mendasar dan harus dikuasai oleh siswa (Nurani et al, 2021; Silviaet al, 2021). Salah satu keterampilan berbahasa ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi kehidupan manusia. Keterampilan berbahasa ini juga berfungsi sebagai alat komunikasi. Siswa belajar membaca dimulai sejak dini dengan mengenal huruf satu persatu. Membaca dapat dikatakan unik karena dalam membaca membutuhkan proses yakni melihat tulisan dengan mengenal huruf, suku kata, kalimat hingga paragraf-paragraf.

Dengan membaca, siswa dapat menguasai keterampilan berbahasa lainnya seperti menulis, mendengarkan, hingga berbicara (Susini, 2020). Keterampilan berbahasa ini saling berkesinambungan satu sama lain, namun dengan siswa menguasai keterampilan berbahasa membaca dapat mengubah dunia siswa terutama dalam bidang pengetahuan di sekolah. Pembelajaran di Sekolah Dasar bertumpu pada kemampuan dasar membaca dan menulis (Hasanah, 2012). Keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh para siswa di Sekolah Dasar karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di Sekolah Dasar. Tolak ukur keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajarmengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca siswa (Humaira et al, 2021). Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran.

Dalam mengatasi kesulitan membaca siswa, guru memerlukan metode khusus bagi beberapa siswa di kelasnya. Hal ini ditujukan agar setiap siswa di Sekolah Dasar mampu membaca dengan baik dan benar sesuai denganejaannya. Metode suku kata untuk membaca permulaan ini memiliki peran dalam membantu siswa yang kurang lancar bahkan tidak bisa membaca. Khususnya pada kelas rendah di SD, namun tidak memungkiri bahwa masih ada siswa di kelas tinggi yang mengalami kesulitan membaca ini.

C. Metode Suku Kata

Metode suku kata adalah metode yang diawali pengenalan suku kata dan dirangkai menjadi kata-kata bermakna. Metode suku kata ini banyak digunakan di sekolah dasar untuk memberikan pembelajaran membaca permulaan kepada siswa. Beberapa penelitian yang telah dilakukan

menunjukkan metode suku kata efektif digunakan salah satunya seperti yang disebutkan oleh Apriani & Kasiyati (2013). Metode suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dan memiliki keunggulan dari metode membaca permulaan lainnya yaitu: (1) dalam membaca tidak mengeja huruf; (2) dapat belajar mengenal huruf dengan mengupas atau menguraikan suku kata; (3) penyajian tidak memakan waktu yang lama, dan (4) dapat dengan mudah mengetahui berbagai macam kata. Dari hasil penelitian ini maka peneliti beranggapan bahwa metode suku kata juga dapat digunakan untuk memberikan pembelajaran membaca permulaan bagi siswa low vision. Dengan siswa yang memiliki low vision atau lemahnya penglihatan yang dialami siswa terutama pada bacaan dengan full text dapat menjadi tugas tambahan bagi guru untuk menerapkan metode suku kata, hal ini didukung dengan pendapat Hidayah & Nawawi (2017) hasil penelitian menunjukkan mean level kemampuan membaca permulaan subjek pada fase baseline-1 memperoleh persentase 21,11% yang menunjukkan subjek berada dalam tahap mengeja huruf, lalu pada fase intervensi menunjukkan perolehan mean level sebesar 90,63% menunjukkan subjek telah mampu membaca kalimat sederhana dan pada fase baseline-2 menunjukkan peningkatan sampai 98,52% yang menunjukkan subjek MD mampu membaca kalimat sederhana dengan lancar. Kondisi akhir subjek ini menunjukkan metode suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada MD peserta didik low vision. Beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai metode suku kata dalam pembelajaran membaca permulaan di Sekolah Dasar telah banyak dilakukan, diantaranya penelitian Suyadi & Putri (2021) yang menyatakan bahwa penerapan metode suku kata (syllabic method) dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan ditandai dengan terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan pada setiap siklus. Penelitian Hardianti (2020) menunjukkan kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan metode suku kata meningkat dengan persentase ketuntasan belajar siswa 90% dengan kriteria Sangat Baik.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (classroom action research) dengan tahapan-tahapan pelaksanaan meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Menurut

Septantiningtyas (2019) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang melakukan tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama dua siklus ataupun lebih dengan penerapan metode pembelajaran suku kata (syllabic method).

B. Populasi dan Sampel

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MIS Muhammadiyah Sibautua yang beralamat di jl. Sultan Hasanuddin No. 68, Kec. Pangkajene, Kab. Pangkejene Kepulauan. Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan selama 60 Hari, dimulai pada 18 Agustus sampai 18 Oktober 2022. Sebagai subjek penelitian adalah murid kelas 1 MIS Muhammadiyah Sibatua yang terdaftar pada tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 27 orang murid.

C. Pengumpulan Data

Data yang telah dikumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Untuk data kuantitatif digunakan teknik pengkategorian dengan skala lima berdasarkan kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Depdikbud (dalam Hasmyati, 2017) sebagai berikut:

Tabel 1. Pengkategorian Skala Lima

Nilai Kuantitatif	Kategori
0 - 34	Sangat Rendah
35 - 54	Rendah
55 - 64	Sedang
65 - 84	Tinggi
85 - 100	Sangat Tinggi

Yang menjadi indikator atau ukuran keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila tes hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajar. Menurut ketentuan

Departemen Pendidikan Nasional, siswa dikategorikan tuntas belajar bila memperoleh skor minimal 65 % dari skor ideal, dan tuntas kalsikal apabila 85 % dari jumlah siswa telah tuntas belajar.

D. Analisis Data

Penelitian yang dilakukan pada kegiatan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan samapai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dalam peneltian tindakan kelas ini dilakukan dengan 2 siklus, disetiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, setiap siklusnya dilaksanakan 4 kali pertemuan.

1. Perencanaan (planning), yakni menyusun rancangan tindakan dan perencanaan yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan.
2. Tindakan (action), yakni penerapan isi rancangan sesuai dengan rencana tindakan.
3. Pengamatan (observation) yakni pelaksanaan pengamatan selama proses penerapan berlangsung.
4. Refleksi (reflection), yakni kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah terjadi selama dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Indikator keberhasilan tindakan kelas dalam Penelitian Tindakan Kelas ini jika Indikator ketuntasan hasil belajar dalam penelitian ini mencapai ketuntasan individual ≥ 75 pada setiap peserta didik, hal tersebut berdasarkan pada standar KKM yang ditetapkan oleh sekolah MIS Muhammadiyah Sibatua.

HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBELAJARAN

A. Hasil Pelaksanaan

1. Hasil
 - a. Siklus 1
 - 1) Hasil Analisis Kuantitatif

Pada siklus I ini dilaksanakan tes hasil belajar kemampuan membaca permulaan siswa yang berbentuk ulangan harian. Setelah penyajian materi selama 3 kali pertemuan. Pembelajaran ini diikuti oleh 27 siswa, pada siklus I metode pembelajaran suku kata (syllabic method) yang diterapkan belum sempurna, hal tersebut berdampak pada kemampuan membaca permulaan siswa melaksanakan kegiatan dan berakibat terhadap rendahnya prestasi siswa pada perolehan skor hasil tes evaluasi pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Daftar Skor Hasil Evaluasi Kemampuan Membaca Permulaan Siswa pada

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Skor Peroleh
1	Abdan Raja Sadiq	L	60
2	Alim Imran	L	50
3	Andress Sulaiman Tama	L	45
4	Jalaluddin El Rummy	L	70
5	Kenzie Atalla Qurrataain	L	65
6	Muchammad Rehan	L	65
7	Muh. Ridwan	L	67
8	Muh. Yusuf	L	75
9	Muhammad Nur Zeyn	L	70
10	Muhammad Al Gazali	L	70
11	Muhammad Alqazali Fadli	L	65
12	Rafaezya Jayasri Safaraz	L	50
13	Rifki Aditya	L	50
14	Risky Maulana	L	55
15	Alika Naila Putri	P	60
16	Arsy Auliya	P	65
17	Aqila Putri	P	65
18	Dhiya Syahira	P	60
19	Fathiyatul Rama	P	55
20	Aridhah Afiqah	P	45
21	Mukasyifa	P	40
22	Mutia Ramadhani	P	55
23	Nur Rahmi Rafanda	P	60
24	Nurkhafifatu'nisa	P	70
25	Salsabila Ramadhani	P	68
26	Vhira Humaira	P	70
27	Fitra	L	70
RATA-RATA			60.74

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata setelah diterapkan metode pembelajaran suku kata (syllabic method) pada siklus I adalah 60,74 dari skor ideal maksimum 100.

Hal ini disebabkan karena masih kurangnya perhatian siswa dengan melakukan kegiatan lain selama proses pembelajaran berlangsung. Apabila skor hasil evaluasi belajar siswa dikelompokkan ke dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Evaluasi Siswa pada Siklus 1

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
85-100	Tinggi	-	-
65-84	Sedang	14	52
55-64	Rendah	9	33
0-54	Sangat Rendah	4	15
Jumlah		27	100

Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Persentase skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0%-69%	Tidak Tuntas	20	74
70%-100%	Tuntas	7	26
Jumlah		27	100

Berdasarkan hasil tes siklus I pada tabel 4.2 dan 4.3, maka dapat disimpulkan dari 27 siswa kelas 1 MIS Muhammadiyah Sibatu, 20 murid atau 74% belum mencapai batas ketuntasan, sedangkan yang mencapai batas tuntas yaitu 7 siswa atau hanya 26%, nilai rata-rata seluruh siswa yaitu 60,74 % sehingga hasil kemampuan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dikategorikan sedang setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran suku kata (syllabic method).

2) Hasil Analisis Kualitatif

Selama berlangsungnya penelitian pada siklus I tercatat sikap yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia. Sikap siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas. Pengamatan aktifitas siswa

digunakan pada lembar observasi untuk mencatat kejadian- kejadian yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Hasil observasi aktifitas belajar pada siklus I ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktifitas Proses Pembelajaran pada Siklus I

No	Komponen Yang Diamati	Pertemuan			Persentase (%)
		I	II	II	
1.	Siswa yang hadir saat pembelajaran.	27	27	E V	100
2.	Siswa yang memperhatikan pembahasan materi.	13	17	A L U	55
3.	Siswa yang aktif pada saat pembahasan contoh soal	10	14	A S	44
4.	Siswa mengikuti bacaan yang dibacakan guru sesuai dengan suku kata yang terdapat pada teks dari materi	12	15	I S I K	50
5.	Siswa membaca kata yang telah dirangkai menjadi kalimat sederhana	11	13	L U S	44
6.	Siswa yang melakukan kegiatan yang lain yang tidak relevan dengan pembelajaran	7	7	I	26
7.	Siswa yang membutuhkan bimbingan	5	5		19

3) Hasil Analisis Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada pelaksanaan tindakan siklus I belum mencapai indikator kinerja yang diharapkan dengan kata lain masih ada kekurangan atau kelemahan-kelemahan yang terjadi. Adapun kelemahan yang terjadi pada siklus I adalah;

- a. Semangat minat dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dalam menjawab pertanyaan lisan guru, bertanya tentang materi yang dibahas serta mengerjakan soal-soal di papan tulis maupun di buku latihan dapat dikatakan masih kurang.
- b. Masih banyak siswa yang bicara dan sibuk sendiri

- c. Masih banyak siswa yang harus mempresentasikan kegiatan untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus II dibuat perencanaan yang lebih baik lagi.
- b. Hasil Penelitian Siklus II
- 1) Hasil Analisis Kuantitatif

Pada siklus II ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan untuk tes evaluasi hasil belajar. Adapun bentuk tes hasil belajar yang dilakukan berupa tes ulangan harian. Pada siklus kedua ini metode pembelajaran suku kata (syllabic method). yang diterapkan mengalami peningkatan, hal tersebut berdampak pada perolehan skor hasil tes evaluasi pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Daftar Skor Hasil Evaluasi Kemampuan Membaca Permulaan Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Skor Peroleh
1	Abdan Raja Sadiq	L	70
2	Alim Imran	L	80
3	Andress Sulaiman Tama	L	75
4	Jalaluddin El Rummy	L	85
5	Kenzie Atalla Qurrataain	L	70
6	Muchammad Rehan	L	75
7	Muh. Ridwan	L	75
8	Muh. Yusuf	L	80
9	Muhammad Nur Zeyn	L	85
10	Muhammad Al Gazali	L	85
11	Muhammad Alqazali Fadli	L	75
12	Rafaezya Jayasri Safaraz	L	70
13	Rifki Aditya	L	70
14	Risky Maulana	L	70
15	Alika Naila Putri	P	70
16	Arsy Auliya	P	75
17	Aqila Putri	P	75
18	Dhiya Syahira	P	70
19	Fathiyatul Rama	P	65
20	Aridhah Afiqah	P	60
21	Mukasyifa	P	65
22	Mutia Ramadhani	P	70
23	Nur Rahmi Rafanda	P	75
24	Nurkhafifatu'nisa	P	80
25	Salsabila Ramadhani	P	75
26	Vhira Humaira	P	80
27	Fitra	L	85

RATA-RATA	74,4
------------------	-------------

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata setelah diterapkan metode pembelajaran suku kata (syllabic method) pada siklus II adalah 74,4 dari skor ideal maksimum 100. Apabila skor hasil evaluasi belajar siswa dikelompokkan ke dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Skor Evaluasi Siswa pada Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
85-100	Tinggi	4	15
65-84	Sedang	23	85
55-64	Rendah	-	-
0-54	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		27	100

Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Persentase skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0%-69%	Tidak Tuntas	3	11
70%-100%	Tuntas	24	89
Jumlah		27	100

Berdasarkan hasil tes siklus II pada tabel 4.6 dan 4.7, maka dapat disimpulkan dari 27 siswa kelas 1 MIS Muhammadiyah Sibatua, 3 siswa atau 11% belum mencapai batas ketuntasan sedangkan yang mencapai batas tuntas yaitu 24 siswa atau 89%, nilai rata-rata seluruh siswa yaitu 74,4% sehingga dikategorikan tinggi.

2) Hasil Analisis Kualitatif

Selama penelitian berlangsung, selain terjadi peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siklus I dan siklus II tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia. Perubahan tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut untuk mengetahui perubahan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Hasil observasi aktifitas belajar pada siklus II ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Observasi Aktifitas Proses Pembelajaran pada Siklus II

No	Komponen Yang Diamati	Pertemuan			Persentase (%)
		I	II	II	
1.	Siswa yang hadir saat pembelajaran.	27	27	E V	100
2.	Siswa yang memperhatikan pembahasan materi.	20	23	A L U	80
3.	Siswa yang aktif pada saat pembahasan contoh soal	17	20	A S	69
4.	Siswa mengikuti bacaan yang dibacakan guru sesuai dengan suku kata yang terdapat pada teks dari materi	25	27	I S I K	96
5.	Siswa membaca kata yang telah dirangkai menjadi kalimat sederhana	23	27	L U S	92
6.	Siswa yang melakukan kegiatan yang lain yang tidak relevan dengan pembelajaran	2	1	II	5
7.	Siswa yang membutuhkan bimbingan	3	2		9

3) Hasil Refleksi Siklus II

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus II ini adalah:

- a) Aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar sudah sangat efektif dan efisien, siswa sangat bersemangat bahkan bersaing untuk bisa maju kedepan, serta memotivasi dirinya untuk memahami tugas yang diberikan oleh peneliti, siswa mulai berpartisipasi dalam kegiatan dan tepat waktu dalam melaksanakannya.
- b) Meningkatkan aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar didukung oleh meningkatnya aktifitas peneliti dan guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran melalui penerapan metode suku kata serta di dukung dengan media pembelajaran yang kreatif. Peneliti intensif membimbing saat siswa mengalami kesulitan dan ini dapat dilihat dari hasil evaluasi siswa mengalami peningkatan

Tabel 10. Hasil evaluasi Siklus I

N o.	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85-100	Sangat Baik	3	23,07%
2	75-84	Baik	3	23,07%
3	55-74	Cukup Baik	4	30,76%
4	35 - 54	Kurang	1	7,70%
5	0 - 34	Sangat Kurang	2	15,40%
Jumlah			13	100 %

Data tabel diatas menunjukkan bahwa masih banyak murid yang belum memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 dicapai oleh 3 murid atau sebesar 23,07%. Kategori baik dengan rentang nilai 75-84 dicapai oleh 3 murid atau sebesar 23,07%. Kategori cukup baik dengan rentang nilai 55-74 dicapai oleh 4 murid atau sebesar 30,76%. Kategori kurang dengan rentang nilai 35-54 dicapai oleh 1 murid atau sebesar 7,70%. Kategori sangat kurang kompeten dengan rentang nilai 0-34 dicapai oleh 2 murid atau sebesar 15,40%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV MIS Muhammadiyah Sibatau, pada siklus 1 belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Kekurangan pada proses pembelajaran disiklus ini akan diperbaiki pada pelaksanaan siklus ke 2 dengan bimbingan yang lebih baik lagi dari pendidik.

c. Siklus 2

Pada pelaksanaan penelitian di siklus 2 diperoleh bahwa dari 13 siswa, siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran sebanyak 87,77%; siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran sebanyak 78,84%; siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) sebanyak 71,15%; siswa yang bertanya tentang materi pelajaran yang belum dimengerti adalah 61,53%; siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal sebanyak 67,30% dan siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah sebanyak 80,77%. Sehingga hasil observasi secara keseluruhan siswa adalah 74,56%.

Hasil tes pada siklus 2 merupakan data hasil keterampilan menulis gagasan utama, gagasan pendukung menggunakan media gambar. Secara umum hasil tes kemampuan menulis gagasan pada keterampilan menulis di siklus 2 dapat dilihat pada table berikut

Tabel 11. Hasil Evaluasi Siklus II

No.	Rentan Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85-100	Sangat Baik	5	38,46%
2	75-84	Baik	6	46,15%
3	55-74	Cukup Baik	2	15,39%
4	35 - 54	Kurang	0	0%
5	0 - 34	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			13	100

Data tabel diatas menunjukkan bahwa telah ada beberapa murid yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 dicapai oleh 45murid atau sebesar 38,46%. Kategori baik dengan rentang nilai 75-84 dicapai oleh 6 murid atau sebesar 46,15%. Kategori cukup baik dengan rentang nilai 55-74 dicapai oleh 2 murid atau sebesar 15,39%. Kategori kurang dengan rentang nilai 35-54 dicapai oleh 0 murid atau sebesar 0%. Kategori sangat kurang kompeten dengan rentang nilai 0-34 dicapai oleh 0 murid atau sebesar 0%.

Berdasarkan hasil penilaian pada siklus 2 dari 75 standar KKM yang ditetapkan di Mis Muhammadiyah Sibatua dapat dikategorikan sudah berhasil atau tercapai sesuai dengan ketuntasan yang di inginkan yaitu $\geq 75\%$. Maka peneliti berpendapat bahwa penelitian ini cukup dengan siklus 2.

B. Pembahasan

1. Analisis Hasil Evaluasi

Dalam penelitian ini diterapkan metode pembelajaran suku kata (syllabic method) dengan media pembelajaran sebagai alat pendukung, penelitian terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Penelitian ini membuahkan hasil yang signifikan yakni meningkatnya kemampuan membaca

permulaan siswa kelas 1 MIS Muhammadiyah Sibatua. Peningkatan yang terjadi dapat dilihat dari table di bawah ini:

Tabel 12. Perbandingan Hasil Evaluasi pada Siklus I dan II

Siklus	Nilai Perolehan Siswa			Ketuntasan	
	Maks	Min	Mean	Tuntas	Tidak tuntas
I	100	35	60,74	7	20
II	100	35	74,4	24	3

Berdasarkan hasil deskriptif tabel di atas menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan dua kali tes siklus, Siswa tidak tuntas terdiri dari 20 siswa sedangkan siswa tuntas terdiri dari 7 orang dari 27 siswa pada siklus I. Sedangkan pada siklus II ketidaktuntasan belajar 3 siswa dan tuntas terdiri dari 24 siswa. Berdasarkan data tersebut, penulis menyimpulkan bahwa menggunakan metode suku kata (syllabic method) mengalami peningkatan berdasarkan tes yang telah dilakukan selama 2 siklus. Hal ini didukung oleh data yang diperoleh dari data persentase ketuntasan hasil belajar siswa. Pada siklus I hasil persentasi mencapai 40% sedangkan hasil pada siklus II mengalami peningkatan 80%.

2. Analisis Hasil Observasi

Data aktifitas siswa pada siklus I dan II diperoleh melalui hasil observasi selama pembelajaran berlangsung di setiap pertemuan. Adapun perbandingan deskripsi aktivitas siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Perbandingan Aktivitas Proses Pembelajaran Siswa Pada Siklus I dan II

No	Komponen Yang Diamati	Persentase (%)	
		Siklus I	Siklus II
1.	Siswa yang hadir saat pembelajaran.	100	100
2.	Siswa yang memperhatikan pembahasan materi.	55	80
3.	Siswa yang aktif pada saat pembahasan contoh soal	44	69
4.	Siswa mengikuti bacaan yang dibacakan guru sesuai dengan suku kata yang terdapat pada teks dari materi	50	96
5.	Siswa membaca kata yang telah dirangkai menjadi kalimat sederhana	44	92

6.	Siswa yang melakukan kegiatan yang lain yang tidak relevan dengan pembelajaran	26	5
7.	Siswa yang membutuhkan bimbingan	19	9

Berdasarkan table di atas maka dapat dikatakan bahwa terdapat beberapa aktivitas siswa yang mengalami peningkatan seperti kehadiran siswa, siswa membacakan suku kata dari A-Z, siswa yang memperhatikan pembahasan materi, Siswa mengikuti bacaan yang dibacakan guru sesuai dengan suku kata yang terdapat pada teks dari materi, siswa membaca kata yang telah dirangkai menjadi kalimat sederhana, siswa yang aktif pada saat pembelajaran, siswa yang mengerjakan soal latihan. Sedangkan siswa yang membutuhkan bimbingan dan siswa yang melakukan kegiatan lain yang tidak relevan dengan pembelajaran mengalami penurunan.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian Tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MIS Muhammadiyah Sibatua, melalui metode suku kata (syllabic method), dapat diperoleh bahwa:

1. Penerapan metode suku kata (syllabic method) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa selama proses pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi siswa pada setiap siklus yaitu pada siklus I dengan persentase 40 % meningkat menjadi 80 % pada siklus II.
2. Terjadinya peningkatan persentase kehadiran siswa, perhatian, minat, keaktifan, serta semangat belajar siswa dalam proses belajar mengajar.
3. Pembelajaran dengan metode suku kata (syllabic method) selain meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa juga dapat meningkatkan semangat dan memotivasi siswa, serta dapat menimbulkan rasa percaya diri untuk menyelesaikan soal yang diberikan.
4. Penguasaan murid terhadap materi pembelajaran menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat ditunjukkan hasil rata-rata ulangan harian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu; Sudarsimi. (2019). Metode Syllabic untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Anak Autis. Depublis Publisher.
- Efendi; History. (2017). Penerapan metode silaba untuk meningkatkan. Jurnal Riset Pedagogik, III (2) 288-299.
- Halimah. (2014). Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan di SD/MI. Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 190-200.
- Hasmyati, H. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Materi Bola Basket Siswa Kelas VIII-6 SMP Negeri 24 Makassar. In Seminar Nasional LP2M UNM (Vol. 2, No. 1).
- Herdianingsih; Pramono; Wahyuno;. (2019). Syllabic Method dalam Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunagrahita. Jurnal ORTOPEDAGOGIA.
- Muhammad, J. (2022). Peningkatan Kemampuan Melalui Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Media Gambar. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 2, No.1, 15.
- Oviani, T. (2019). Penggunaan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar ipa siswa sekolah dasar negeri 56 kota bengkulu. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Randi Eka Putra, d. (2022). meningkatkan proses pembelajaran tematik menggunakan media gambar bercerita di kelas IVsekolah dasar. STKIP Muhammadiyah Muara Bungo, 7, 89.
- Ratnari, P. (2021). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif Pada Siswa Kelas IV SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 01,(1), 19-20.
- Rusmiati. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Suku Kata Nyaring Suku Kata Menggunakan Demonstrasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dasar . Dan Pembelajaran Khatulistiwa, 5.
- Rusmiati; Halidjah; , Tahmid Sabri;. (2018). Peningkatan keterampilan membaca permulaan menggunakan media kubus suku kata siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa, 1-11.
- Sahrani, A. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Media Gambar Dikelas IV MIN 7 Padang Lawas Utara. Skripsi, 7.
- Septantiningtyas, N., Jailani, M. D., & Husain, W. M. (2019). PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Klaten: Lakeisha.

Setiyoso. (2020). Melalui Metode Suku Kata engan Media Kartu Gambar Kelas 1 SDN 01 Bulurejo. Surakarta: Study Guru.

Siregar, R. (2017). Penggunaan Media Gambar untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora*, 715-722.

Utami, Y. S. (2020). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 104-109.